

Subjek Dakwah Dalam Al Quran Serta Perannya di Era Digital

Nasrillah¹ Harmen² Zelda Puspa Ayu³

Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: Harmen3354@gmail.com¹ harmen3354@gmail.com² puspaayuzelda@gmail.com³

Abstrak

Dakwah menggunakan digital memberikan ruang kepada para da'i untuk menyampaikan di era zaman sekarang untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara berdakwah di era digital pada masa sekarang. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan membaca data-data serta mengumpulkan berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan isi penelitian. Penelitian ini menjelaskan bagaimana cara berdakwah di era digital.

Kata Kunci: Dakwah Dalam Al Quran Serta Perannya di Era Digital

Abstract

Da'wah using digital provides space for preachers to convey the teachings of the Islamic religion in today's era. The aim of this research is to find out how to preach in today's digital era. This research method uses literature study. This technique is carried out by collecting data and reading the data as well as collecting various literature and references related to the research content. This research explains how to preach in the digital era.

Keywords: *Da'wah in the Koran and Its Role in the Digital Era*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dakwah, sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam, memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Konsep ini mencakup berbagai subjek, termasuk Allah, para nabi, dan umat Muslim secara keseluruhan. Dalam konteks Al-Qur'an, dakwah tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mengajak umat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Di era digital saat ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk mempelajari agama Islam di mana pun dan kapan pun mereka inginkan. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong kemajuan dakwah. Berbagai metode baru muncul, memberikan para da'i alat yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat. Media dakwah, strategi penyampaian pesan Islam, telah berkembang secara signifikan. Para da'i memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, dan podcast untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam dan memberikan akses mudah ke pengetahuan agama melalui perangkat mobile. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana modernisasi dakwah di era digital yang telah dilakukan oleh para da'i milenial, khususnya menyelidiki apakah podcasting merupakan bentuk modernisasi yang signifikan dalam dakwah. Era digital ini memungkinkan berbagi informasi dengan mudah tanpa harus bertatap muka secara langsung. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menerapkan pendekatan inovatif dalam berdakwah. Subjek dakwah dalam Al-Qur'an menekankan tanggung jawab kolektif umat Islam untuk menyebarkan ajaran agama. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi menawarkan peluang baru untuk memperluas jangkauan dakwah. Namun, tantangan terkait keutuhan informasi dan etika komunikasi harus dihadapi dengan bijak. Dengan demikian, dakwah dapat tetap relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan spiritual masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Pada jurnal ini penulis menggunakan metode pendekatan literatur, yang berarti sebagai bahan rujukan. Dan juga penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan kajian interpretatif untuk menggambarkan suatu objek, dan fenomena. Sangat tepat untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan metodologi ini karena untuk menyelidiki bagaimana peran da'i dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era digital saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً), berarti menyeru, memanggil, mengajak (Hardian, 2018: 1). Dakwah secara istilah menurut M. Arifin mengutarakan bahwa dakwah merupakan ajakan secara lisan, tulisan dan tingkah laku dengan berbagai hal lain yang dilakukan dalam keadaan sadar serta mengajak individu maupun kelompok dengan tujuan agar terbentuknya arti, sikap, kesadaran serta memahami ajaran agama sebagai pesan dakwah. Menurut A. Hasmy (1997), dakwah adalah mengajak orang-orang agar beriman serta menjalankan akidah dan syariat Islam yang sejak awal sudah dipercayai dan diterapkan oleh pendakwah. Menurut Farid Ma'ruf Noor juga mengedepankan pengertian dakwah, adalah sebuah pengorbanan memberikan dukungan serta melindungi hukum Allah dalam berbagai nilai kehidupan manusia dan masyarakat (Mubarokah, 2022:3). Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang manusia untuk meninggalkan keburukan yang dilakukan dengan berbagai metode baik berupa lisan, tulisan, ataupun tingkah laku. Kegiatan dakwah diberlakukan secara terus-menerus untuk memunculkan kesadaran dalam diri masing-masing individu untuk menaati syariat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt melalui dua warisan sang nabi agung Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an dan sunnah beliau

Pengertian Subjek Dakwah

Dalam bahasa Arab subjek dakwah dikenal dengan istilah da'i (orang yang berdakwah) da'i menurut Abu al-Fath al-Bayanuni subjek dakwah yaitu orang yang menyampaikan dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam orang yang seperti itulah baru bisa dikatakan sebagai seorang da'i.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِأَذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Artinya: *Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan (45) dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi (46).* (QS. Al-Ahzab: 45-46)

Sementara itu Jum'ah Amin Abdul Aziz berpendapat bahwa subjek dakwah yaitu pendidik dan pembangun generasi yang Islamiah dalam hal ini lebih jauh beliau mengemukakan bahwasanya pelaku dakwah adalah orang yang menyeru manusia kepada Islam dengan keutuhan yang berakhlak, dengan syiar-syiar dan syariat, dengan akidah dan kemuliaan akhlaknya dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan sarana-sarannya yang unik dengan cara penyampaian yang benar. Salah satu tokoh yang terkemuka dalam bidang dakwah Abdul Kharim Zaidan mengemukakan bahwasanya subjek dakwah yaitu setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah baligh dan berakal (Ihsani, 2019: 44). Syamsuri Shiddiq menjelaskan dai dengan cara berusaha untuk melakukan kegiatan yang bersamaan, agar dapat

mengajak, dan memperluas kesadaran masyarakat supaya terkesan terhadap ajaran Islam dan mau mengerjakannya, salmadanis menjabarkan bahwasanya dai dengan persatuan lembaga/badan yang bertugas membawa orang lain kepada jalan kebenaran, dan dilakukan dengan kebijakan, maw'izhah dan mujadalah al-lati hiya ahsan, baik pemimpin/penulis, ataupun oleh siapapun sesuai dengan kemampuannya berusaha meningkatkan pemurnian kalbu dan memperluas kesadaran perorangan dan masyarakat terhadap agama Islam dan berpartisipasi untuk mengerjakannya.

Dalam kegiatan berdakwah da'i sangat berperan penting karena da'i yang akan menyampaikan dakwah dengan cara yang baik dan efisien. Da'i juga tidak hanya menyampaikan kebenaran tetapi da'i juga harus memberikan contoh yang baik dalam bentuk sikap dan tingkah laku di Tengah-tengah masyarakat karena apabila da'i tidak memberikan contoh yang baik maka itu akan mengurangi efektivitas dakwah yang sudah disampaikan. Dari beberapa pendapat para ahli yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwasanya subjek dakwah itu adalah setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh dan berakal sehat serta mampu menjalankan ajaran agama Islam, menyampaikan dan mengamalkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan mampu mempraktekannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu para ahli memberikan syarat-syarat untuk menjadi da'i:

1. Mengamalkan Kandungan dan Makna isi Al Quran dan hadis
2. Mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan
3. Ikhlas dan memiliki hati yang baik
4. Berani menyampaikan kebenaran
5. Menjaga kehormatan diri
6. Berbicara yang mudah di pahami mad'u
7. Mempunyai iman dan kepercayaan yang kuat kepada janji janji Allah.
8. Harus bersifat tawadu'
9. Sabar dan tabah dalam ujian yang dialami saat berdakwah
10. Tenang dan santun
11. Takwah dan Amanah
12. Ikhlas saat berdakwah (Cahyadi, 2016: 82).

Prinsip Dakwah

Dikutip dari Muh Anwar prinsip dakwah menurut Sayyid Quthub adalah usaha orang beriman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan, mulai dari individu hingga masyarakat. Ini bukan hanya tentang menyampaikan ajaran, tetapi juga mengubah kehidupan menjadi lebih baik dan bermoral. Secara keseluruhan, dakwah merupakan tugas suci bagi setiap Muslim, yang harus dilakukan dengan cara yang beradab untuk mengajak orang lain menuju kehidupan yang lebih baik (Muh Anwar. 2015:11). Quthub menekankan bahwa dakwah harus menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan audiens yang dihadapi. Ada tiga metode utama:

1. Hikmah (Kebijaksanaan). Hikmah berarti menggunakan kebijaksanaan dan kearifan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ini mencakup: Memahami Audiens: Seorang da'i harus memahami latar belakang, budaya, dan tingkat pemahaman audiensnya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, Memilih Bahasa yang Tepat: Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sopan, dan tidak menyinggung perasaan audiens Membangun Kepercayaan Menampilkan sikap yang jujur, adil, dan penuh kasih sayang agar audiens merasa percaya dan terdorong untuk mendengarkan pesan dakwah.

2. Mau'izah Hasanah (Nasihat yang Baik). Mau'izah hasanah berarti memberikan nasihat atau pengajaran dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang. Prinsip ini menekankan pentingnya Pendekatan yang Lembut: Menggunakan bahasa yang sopan dan menyentuh hati agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh audiens Contoh yang Baik Menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak agar orang lain terinspirasi untuk mengikuti ajaran yang disampaikan Empati: Memahami kondisi dan situasi orang lain sehingga nasihat yang diberikan relevan dan tidak menyakiti perasaan mereka.
3. Mujadalah (Berdebat dengan Cara yang Baik). Mujadalah berarti berdiskusi atau berdebat dengan cara yang baik dan penuh kesopanan. Prinsip ini digunakan ketika menghadapi orang yang memiliki pemikiran berbeda atau mempertanyakan ajaran Islam.

Prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an mengenai dakwah menekankan pentingnya kebijaksanaan, kebenaran, kebaikan, logika, dan kesabaran. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, para pendakwah dapat menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan berdampak positif pada masyarakat. Menggali lebih dalam tentang ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode dakwah ini. Untuk lebih jelas diantaranya mengacu kepada petunjuk al-Quran surat an-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip prinsip yg di atas yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan. Ayat tersebut berbunyi: (Aliyudin. 2010: 1015).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.* (QS. An-Nahl: 125)

Metode Dakwah

Kegiatan dakwah tidaklah hanya sebatas ceramah dari satu masjid ke masjid lain, dari satu pengajian ke pengajian lain, dari satu mimbar ke mimbar lain. Setidaknya ada tiga metode dakwah yang dapat direalisasikan untuk mensukseskan kegiatan dakwah yaitu, metode dakwah *bil lisan*, metode dakwah *bil kitabah* dan metode dakwah *bil hal*. Ketiga metode tersebut adalah aktivitas dalam dakwah yang apabila dilakukan akan membentuk sebuah tindakan atau amal yang akan diaplikasikan oleh para mad'u.

1. Dakwah *bil lisan*. Dakwah bil lisan merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan para da'I menggunakan lisan atau kalam contoh nya ceramah, nasehat antara da'I dan mad'u.
2. Dakwah *bil kitabah*. Dakwah bil qitabah adalah metode berdakwah dengan tulisan, yang menggunakan kita, buku, majalah tabloid maupun surat kabar. Isi tulisan tersebut berupa pesan dakwah, karena dari pesan tersebut dapat dilakukan dengan waktu yang efektif untuk melakukan kegiatannya.
3. Dakwah *bil hal*. Dakwah bil hall adalah dakwah yang berbentuk kegiatan tindakan yang nyata yang dibutuhkan mad'u seperti dakwah membangun tempat ibadah untuk memudahkan masyarakat, contoh nya dengan mendirikan kegiatan majelis (Anam, 2023: 80).

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa kegiatan dakwah dapat diaktualisasikan dengan berbagai metode meliputi metode *lisan* (dengan ucapan), metode *kitabah* (dengan tulisan), dan metode *bil hal* (dengan perilaku). Dengan memahami tiga metode tersebut, seorang da'i diharapkan tidak lagi kaku dalam melakukan kegiatan dakwah sehingga

membatasi bahwa dakwah hanya sebatas ceramah lewat mimbar belaka. Padahal segala tingkah laku dari seorang da'i di masyarakat juga tergolong dakwah yang akan menjadi panutan bagi masyarakat.

Dakwah di Era Digital

Di dalam jurnal Wahyu Budiantoro terdapat buku Abdul Basit yang berjudul *Dakwah Milenial* menjelaskan bahwa dakwah melalui media digital dapat memberikan manfaat bagi umat. Dikarenakan beberapa umat yang males membaca buku agama dan sulit menghadirkan pengajian, Oleh sebab itu sangat berpengaruh dakwah di media sosial pada saat ini (Budiantoro, 2021:17). Dakwah berkaitan dengan banyak nilai kehidupan manusia yakni sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Subjek dan objek dakwah adalah manusia, yaitu da'i dan mad'u. Terdapat rintangan dan tantangan yang di hadapi dapat melakukan dakwah di era digital. Era digital ini memberi ruang bagi da'i untuk menyebarkan ajaran islam kemanapun tanpa hambatan oleh jarak. Di era digital ini telah mengajak manusia menghadapi permasalahan yang semakin bermacam-macam, sehingga perlu membutuhkan dukungan dakwah yang lebih strategis, efektif, dan profesional (Mubarokah, 2022:7). Kegiatan dakwah tidak selamanya mulus tanpa adanya hambatan. Sebagaimana diketahui bahwa nabi Muhammad ketika berdakwah pernah dilempari batu, diberi ranjau berdiri, dihina dan dicaci, dan lain sebagainya. Tak ubahnya di era digital ini, dakwah memiliki tantangannya tersendiri. Ada pun hambatan atau permasalahan yang dialami dalam berdakwah di era digital adalah sebagai berikut:

1. Orang/manusia menyebarluaskan keburukan orang lain dengan mudah.
2. Da'i harus pandai memanfaatkan perangkat digital dan media sosial.
3. Da'i harus bisa memahami terhadap situasi, kondisi, realitas sosial masyarakat yang menjadi objek dakwahnya (Hayat, 2022: 233-235).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah di era digital dapat memberikan kemudahan para masyarakat untuk mengakses informasi agama dengan mudah dari berbagai sumber. Tetapi disamping itu, terdapat juga kendala yang menjadi tantangan bagi para da'i untuk berdakwah di era digital saat ini yaitu keburukan yang dengan mudah tersebar luas dan belum dipastikan kebenarannya, keharusan untuk menguasai perangkat digital, dan harus memahami kondisi mad'u yang akan menjadi sasaran para da'i dalam berdakwah.

Peran subjek dakwah di era digital

Mengenai peran subjek dakwah di era digital mendalami potensi dalam media sosial pada nilai nilai penyebaran islam. dakwah juga termasuk hal hal yang perlu diketahui para mad'u. (Sofyan, 2024, 83). Para da'i yang intensif harus melaksanakan mediatisasi dakwah harus memiliki strategi harus sesuai apa yang telah disampaikan dakwah nya, media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lama, Setiap para da'i dapat menggunakan sosial media yang beragam untuk menyampaikan pesan dakwah yang lebih efektif (Dhora, 2023: 314). Semakin efektif dakwah yang kita sampaikan maka semakin banyak pula ilmu yang di terima dan di amalkan dalam kehidupan sehari hari oleh tatanan masyarakat. Salah satu bukti bahwasannya teknologi digital berkembang dikarenakan kemajuan teknologi saat ini. Jadi kemajuan teknologi itu mempengaruhi terhadap bidang pendidikan dan terkhusus teknologi ini berjalan dalam proses pembelajaran manfaat teknologi digital dalam media pembelajaran adalah sebagai sarana bagi seorang pengajar untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi pada saat ini jadi pemanfaatan dari peran teknologi tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan (Sofyan, 2024: 84).

Kesimpulan

Dakwah adalah sebuah seruan yang berbentuk tulisan, lisan, dan tingkah laku, dakwah juga ajakan kepada kelompok ataupun individu untuk beriman dan menjalankan akidah dan syaria Islam. Dalam dakwah pasti ada yang namanya subjek dakwah, subjek dakwah adalah orang yang menyampaikan dakwah atau pun da'i, sangat berperan penting da'i dalam pelaksanaan dakwah karena da'i lah yang menyampaikan sebuah kebenaran dan da'i juga tidak hanya menyampaikan tetapi juga memberikan contoh sikap dan tingkah laku yang baik sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima secara efektif di dalam Al-Quran menekankan bahwa prinsip dakwah harus memiliki kebijaksanaan, kebenaran, kebaikan, logika, dan kesabaran. Dan dakwah juga memiliki metode yang dilakukan dalam berdakwah yaitu bil lisan, bil qitabah, bil hall. Semakin majunya teknologi di era digital sekarang ini, banyak para da'i memanfaatkan teknologi untuk menjadikan media dakwah. Sehingga mempermudah da'i untuk menyampaikan kebaikan, meski pun tidak dengan bertatap muka. Ada juga hambatan dan rintangan yang dihadapi para da'i saat berdakwah di era digital ini yaitu semakin mudah juga menyebarkan berita yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin. (2010). Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 4. No. 15.
- Anam, Hoirul. (2023). Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim Dalam Meningkatkan Taraf Kehidupan. Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi). Vol. 8 No. 1.
- Anwar, Muh. (2015). Prinsip-prinsip dakwah menurut Sayyid quthub (Sebagai Pedoman Da'i Untuk Keberhasilan Dakwah). Jurnal Dakwah Tabligh. Vol. 16. No. 1.
- Budiantoro, Wahyu dan Khafidhoh Dwi Saputri. (2021). Pengembangan Dakwah Multikultural di Era Digital. Indonesian Community Development Journal. Vol. 2. No. 1.
- Cahyadi, Ashadi MA. (2016). Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an. E-Journal System IAIN Bengkulu (Institut Agama Islam Negeri). Vol. 5. No. 1.
- Dhora, Sony Tian. Ofi Hidayat. M. Tahir. Andi Asy'hary J. Arsyad. Ahmad Khairul Nuzuli. (2023). Dakwah Islam di era digital: budaya baru "e-jihad" atau latah bersosial media. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 17. No. 1.
- Hayat, Naila Mafayiziya dan Zaenal Abidin Riam. (2022). Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. Ilmu Al-Quran (IQ) Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 2.
- Ihsani, A. Fikri Amiruddin. (2019). Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Kopsis. Vol. 2. No. 1.
- Mubarokah, Ayu Ingg. Kurnia Rachmawati. Regina Best Tiara. dan Hisny Fajrussalam. (2022). Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast di Era Digital. Jurnal Al-Burhan Staidaf. Vol. 2. No. 2.
- Sofyan, Hafidzah Najmatulhasna. Hafilia Muzniyyah. Ismail Mubarak. (2024). Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi Potensi Media Sosial Dalam Penyebaran Nilai-nilai Islam. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1.